

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Informasi keuangan perusahaan atau yang sering disebut *financial statement* merupakan sebuah laporan yang berisikan data sebuah perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja serta kondisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan ini sangat lah penting bagi perusahaan, dimana informasi tersebut adalah salah satu aspek dalam pembuatan keputusan yang digunakan *stakeholder*. Penyusunan laporan keuangan sendiri telah diatur dalam PP No. 24 tahun 1998 terkait *companies annual financial report* dimana didalamnya menyatakan bahwa setiap perseroan terbuka yang menggunakan modal dari masyarakat dalam proses bisnisnya harus melakukan pelaporan keuangan tahunan perusahaan kepada kementerian.

Berkembangnya dunia bisnis menyebabkan setiap perusahaan berlomba-lomba dalam melakukan ekspansi dalam bisnisnya, salah satu cara yang digunakan *perseroan* adalah melakukan *listing* di bursa efek dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan modal dari masyarakat dalam rangka mengembangkan bisnis perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Emiten atau perusahaan publik yang melakukan *listing* atau menjual sahamnya di bursa wajib menerbitkan laporan keuangannya secara berkala pada *website Indonesia Stock Exchange* (BEI).

*International Accounting Standard Board* (IASB) menyatakan bahwa suatu laporan keuangan bisa berguna jika informasi yang disediakan relevan dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara akurat, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu dan mudah dipahami. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Timliness financial reporting*) merupakan salah satu faktor krusial bagi laporan keuangan, informasi keuangan yang disampaikan secara tepat waktu dapat meminimalisir asimetri informasi, hal ini juga memiliki hubungan dengan kualitas dari informasi keuangan yang ingin disampaikan, semakin tertundanya penyajian laporan keuangan sehingga kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai emiten tersebut semakin besar sehingga keputusan yang diambil oleh stakeholder dapat terpengaruh, maka informasi keuangan sangat penting untuk

dilaporkan tepat waktu. Adanya peraturan terkait kewajiban pelaporan informasi keuangan secara tepat waktu dengan disertai sanksi terkait membuktikan besarnya komitmen *regulator* dalam menyikapi pentingnya ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Penyampaian informasi keuangan perseroan telah tercantum dalam UU No 8 tahun 1995 terkait bursa efek dan KEP-346/BL/2011 tentang pelaporan informasi keuangan berkala emiten. Keputusan tersebut menyebutkan bahwa informasi keuangan tahunan perusahaan wajib dilaporkan kepada OJK dan serta disampaikan ke masyarakat paling lambat 31 Maret. Pengenaan sanksi berupa denda administrasi, teguran tertulis, hingga pembekuan izin edar sementara dari bursa akan dilakukan jika perusahaan ditemukan melakukan pelanggaran.

BEI menyatakan bahwa ada 42 perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2019, dan masih terdapat 26 emiten saham masih belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2019 dan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan belum dibayarkan oleh perusahaan terkait hingga 29 agustus 2020 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Penyebaran Covid 19 di dunia sejak akhir tahun 2019, menyebabkan penurunan perkiraan pertumbuhan ekonomi dunia secara drastis dan mempengaruhi stabilitas perekonomian dunia menjadi terhambat dan menurun. *International Moneter Fund* (IMF) menyatakan telah terjadi peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan pada setiap negara di dunia yang disebabkan pandemi Covid 19. Salah satu negara yang terkena dampak dari penyebaran pandemi ini adalah Indonesia, perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 yang awalnya 5,3% kemudian berakhir -2%. Akibatnya, nilai ekonomi yang hilang ini diperkirakan sebesar Rp 1.356 triliun. Selain itu, pandemi ini juga mengakibatkan peningkatan belanja negara sebesar Rp 284,2 triliun atau naik sebesar 12,3% dan penurunan pendapatan negara hingga Rp 312,8 triliun (-16%) dari tahun sebelumnya ([www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com) 2021).

Dampak yang sama dialami juga oleh beberapa sektor perusahaan di Indonesia, survei Badan Pusat Statistik pada 2020 mencatat bahwa terdapat 82,85% emiten terdampak *Corona Virus*. Berdasarkan sektornya, perusahaan akomodasi dan F&B mengalami penurunan pendapatan paling banyak, yakni 92,47%. Sektor yang

mengalami penurunan pendapatan terbanyak kedua adalah sektor jasa lainnya, yakni 90,90%. Sektor lainnya yang terdampak adalah sektor perdagangan, industri pengolahan, konstruksi, property, serta transportasi dan pergudangan ([www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)).

PT Pollux Properti Indonesia adalah salah satu perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan. Perusahaan yang bergerak disektor properti, *real estate* ini memiliki total aset senilai Rp 7.017.159.595.518 dengan kepemilikan modal saham terbesar dipegang oleh PT Borneo Melawai Perkasa sebesar (84,99%), kepemilikan publik atau masyarakat (15%) dan, kepemilikan PT Pollux Multimedia Artha (0,01%). Pada laporan keuangan perusahaan periode 2019 perusahaan memiliki keuntungan komprehensif senilai Rp 183.348.960.917 sedangkan pada periode 2020, perusahaan hanya memiliki laba komprehensif senilai Rp 88.531.359.549 data tersebut menunjukkan terjadinya penurunan pendapatan yang dialami perusahaan sebesar 48,29%.

Penurunan pendapatan yang dialami perusahaan berdampak pada segala sisi, salah satunya adalah terlambatnya penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Menyikapi masalah pandemi yang terjadi, pada tanggal 15 Oktober 2020 BEI menerbitkan Kep-00089/BEI/10-2020 terkait pemberian Pelonggaran Batas Waktu Penerbitan Laporan Tahunan dan *Financial Statement*. Didalam surat ketetapan tersebut dinyatakan bahwa laporan keuangan dengan tahun buku 31 desember maka batas penyampaian Laporan Keuangan Tahunan diperpanjang dua bulan menjadi 31 mei dari yang awalnya 31 maret.

Namun pada tahun 2021 Indonesia Stock Exchange mengumumkan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan periode 2020 belum dilakukan oleh 52 perusahaan tercatat. Seluruh emiten terkait mendapatkan denda sebesar Rp 50 juta serta peringatan tertulis atas kelalaian yang mereka lakukan ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Selanjutnya, ketika aturan baru sudah diberlakukan namun masih terdapat pelanggaran yang dilakukan beberapa perusahaan yang terkait waktu penyampaian laporan keuangan tahunan maka perlu dilakukannya analisa terkait apa saja faktor yang mempengaruhi *timliness financial reporting*. *Company Size* adalah sebuah ukuran dimana kecil atau besarnya perusahaan diklasifikasikan berdasarkan jumlah keseluruhan aset perusahaan, log size, dan lain-lain. Perusahaan besar lebih

mungkin untuk menyampaikan *financial statement* lebih awal dibanding perusahaan kecil, karena memiliki *resource* yang lebih banyak dan kepekaan terhadap waktu yang dimiliki perusahaan lebih besar (Güleç 2017). Pernyataan tersebut sesuai dengan Dimas Wicaksono (2021) dimana *timeliness financial reporting* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara positif signifikan. Namun terdapat inkonsistensi, pada penelitian Setiawati, Putri, and Devista (2021) menunjukkan hasil bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness financial reporting*).

*Financial distress* menggambarkan situasi krisis dalam masalah *financial* yang dialami emiten, perusahaan dalam kondisi ini cenderung lebih lama membutuhkan waktu untuk mempublikasikan *financial statement* perusahaan. Karena adanya perbaikan laporan keuangan perusahaan yang membutuhkan waktu tambahan sehingga tidak tepat waktu dalam penyampaiannya (Trisnadevy and Satyawan 2020).

*Institutional Ownership* memiliki pengaruh dengan *Timeliness financial reporting*, keberadaan investor institusional meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang berpengaruh pada terjadinya peningkatan dalam sisi tata kelola perusahaan. Penelitian Welly Salipadang (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap *Timeliness financial reporting*, ketika jumlah kepemilikan institusional disebuah perusahaan cukup tinggi maka emiten akan berusaha menyajikan informasi keuangan secara tepat waktu hal ini dilakukan untuk memenuhi kepentingan institusional dalam pemenuhan informasi terkait perusahaan dan pengambilan keputusan oleh institusional. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Dimas Wicaksono (2021) pada hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness Financial Reporting*.

*Audit Committee* berfungsi dalam mengawasi *planning* dan *actuating* serta memberikan evaluasi hasil audit untuk mengukur kepatasan dan kompetensi *internal control* termasuk memonitoring proses pembentukan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perseroan harus membentuk komite audit dengan beranggotakan 3orang minimum. Anggota komite audit yang memiliki pendidikan baik formal maupun nonformal di bidang keuangan dan didukung oleh

pengalaman yang mumpuni dapat memberikan dampak positif bagi berjalannya proses bisnis perusahaan, salah satunya diwujudkan dalam *Timeliness financial reporting* perusahaan (Laksito 2021).

Riset ini bertujuan menguji faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *timeliness companies financial reporting* di Indonesia yaitu *Company Size*, *Financial Distress*, *Institutional Ownership* dan *Audit Committee*. Pada studi ini motivasi yang memacu peneliti untuk melakukan penelitian adalah dikarenakan terdapatnya fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan penjelasan sebelumnya dimana masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Lalu motivasi kedua ialah terdapatnya fenomena pandemi covid 19 yang terjadi diseluruh dunia menyebabkan ketidakstabilan perekonomian yang membuat beberapa perusahaan mengalami krisis keuangan dan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Selain faktor diatas hasil yang inkonsisten pada riset terdahulu menjadi motivasi lainnya bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti berharap riset ini memiliki kontribusi dalam menyampaikan pemahaman mengenai *Timeliness Financial Reporting* untuk perseroan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik, dan juga meminimalisir kemungkinan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness financial reporting*). Adapun kebaruan dari penelitian ini ialah peneliti tertarik untuk mengembangkan model penelitian sebelumnya terkait *timeliness financial reporting* yang dilakukan oleh Azhari and Nuryatno (2020), yaitu dengan menambahkan variabel yang berbeda yaitu *financial distress* serta menggunakan proksi baru dalam variabel *audit committee* yaitu *audit expertise*.

Untuk itu berdasarkan fenomena yang terjadi dan inkonsistensi pada penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan riset dengan judul **“Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Situasi Pandemi Covid-19”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang tersebut, perumusan masalah yang diangkat peneliti adalah:

1. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *Timeliness Financial Reporting*?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Timeliness Financial Reporting*?
3. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Timeliness Financial Reporting*?
4. Apakah *Audit Committee* berpengaruh terhadap *Timeliness Financial Reporting*?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh dari *Company Size* terhadap *Timeliness Financial Reporting*?
2. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh dari *Financial Distress* terhadap *Timeliness Financial Reporting*?
3. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh dari *Institutional Ownership* terhadap *Timeliness Financial Reporting*?
4. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh dari *Audit Commite* terhadap *Timeliness Financial Reporting*?

### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

#### **a. Aspek Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *timeliness financial reporting* khususnya *company size*, *financial distress*, *institutional ownership* dan *audit committee*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti untuk memperkuat penelitian sebelumnya dan menjadi referensi yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

#### **b. Aspek Praktis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu baru dan menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana pengaruh *company size*, *financial*

*distress, institutional ownership* dan *audit committee* terhadap *timeliness financial reporting*, serta dapat menjadi referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak manajemen dalam membuat keputusan pada kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Serta, dapat memberikan kesadaran bagi perusahaan mengenai pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk investor dalam berinvestasi pada suatu emiten, sehingga dapat menghindari asimetris informasi laporan keuangan yang diberikan perusahaan.